

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi dalam empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah karena menulis membutuhkan keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis acap kali menjadi momok yang sering dihindari oleh para peserta didik baik itu di tingkat dasar dan menengah, bahkan mahasiswa yang sudah menamatkan studi di perguruan tinggi (Syarif, dkk, 2009 hlm. 1). Dalam kegiatan menulis, penulis mengalami beberapa kendala. Menurut Trismanto (2017), kendala-kendala yang sering dihadapi oleh para penulis khususnya pemula seperti, tidak berani untuk memulai, bingung kapan memulai, dan lain sebagainya. Secara umum, kemampuan menulis memiliki manfaat tertentu, misalnya dalam hal berbagi pengetahuan, bisa berupa fakta, data, bahkan kejadian atau peristiwa. Selain itu, menulis juga mempunyai tujuan mengedukasi dengan membaca karya tulisan, ilmu seseorang semakin berkembang. Manfaat lain dari kemampuan menulis, khususnya bagi siswa, termasuk menambah kosakata dan mendorong mereka untuk terus memperluas pengetahuan mereka.

Di SMP/MTs kelas VII semester II kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat materi pembelajaran tentang keterampilan menulis

yaitu menulis surat resmi. Materi mengenai menulis surat resmi termuat dalam capaian pembelajaran (CP): Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks surat resmi dan surat pribadi. Pada kegiatan ini, siswa diarahkan untuk menulis surat resmi dan surat pribadi yang sesuai dengan kaidahnya. Namun kenyatannya, menulis surat khususnya surat resmi sudah asing bagi peserta didik saat ini. Selain pengaruh media digital, peserta didik cenderung lebih tertarik pada genre fiksi seperti novel, komik, dan cerpen. Kesenangan mereka terhadap karya-karya fiksi dapat membuat mereka kurang familiar dan kurang berminat dengan tugas menulis surat resmi yang bersifat lebih formal dan teknis.

Dalam proses pembelajaran menulis surat resmi, penjelasan teori menulis tidaklah cukup bagi siswa. Aspek-aspek terkait dengan kebahasaan dan praktik penulisan juga perlu mendapatkan perhatian. Siswa belum terbiasa menggunakan bahasa formal dan resmi yang dibutuhkan dalam surat resmi. Kesulitan ini meliputi pemilihan kata, penggunaan frasa yang tepat, dan gaya penulisan yang sesuai. Pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital, aturan ejaan, dan perbedaan bentuk kata baku dan tidak baku menjadi tantangan yang dapat memengaruhi kualitas tulisan surat resmi. Faktor lain, seperti kurangnya latihan praktis yang memerlukan penerapan aturan tersebut, pengaruh media sosial yang seringkali menggunakan gaya bahasa informal dan kurangnya kesadaran akan pentingnya aturan ejaan, juga dapat berkontribusi pada kesulitan siswa akan hal ini. Maka, perlu upaya khusus sangat diperlukan pada pembelajaran untuk

membantu siswa mengatasi kendala ini, termasuk latihan yang terfokus pada pemahaman dan aplikasi aturan ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan prapenelitian dengan melakukan observasi serta wawancara kepada guru mata pelajaran terkait di kelas VII SMP Al Mukmin yaitu Ibu Yenni Nurlayli Lubis, S.Pd., Beliau menyatakan bahwasannya kemampuan peserta didik dalam materi menulis surat resmi belum bisa dikatakan baik dengan kata lain masih terkategori cukup. Dari 40 orang siswa, hanya 14 siswa yang memperoleh nilai terkategori baik, 24 siswa masih terkategori cukup, dan 2 orang siswa lainnya terkategori kurang baik (tidak lulus KKM). Belum optimalnya kemampuan siswa SMP Al Mukmin dalam menulis surat resmi disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Adapun faktor internalnya meliputi; kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat efektif masih belum optimal yaitu adanya hambatan dalam menyusun kalimat-kalimat yang jelas, padat, dan mudah dipahami. Kemudian, adanya kesukaran untuk menentukan kata baku dan tidak baku. Selanjutnya, probelmatika dalam penulisan tanda baca yang salah dan tidak sejalan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Terakhir, dalam hal materi, pemahaman siswa masih belum optimal dengan kata lain siswa masih susah mencerna materi, sehingga diperlukan penjelasan berulang-ulang agar mereka dapat memahami dengan baik. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu proses belajar di kelas yang dilakukan hanya berfokus pada guru atau pembelajaran satu arah. Guru menerapkan teknik penugasan menulis surat resmi kemudian menyuruh siswa

mengumpulkannya. Ini tentunya mengakibatkan siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung khususnya pada kegiatan menulis. Mereka menerima informasi dari guru tanpa terlibat aktif dalam pengembangan kemampuan menulis surat resmi. Hal ini tentunya dapat mengurangi minat siswa dan membatasi pemahaman mereka serta berpengaruh terhadap nilai yang mereka peroleh. Saat ini, kegiatan belajar mengajar harus melibatkan kegiatan lainnya, seperti menelaah dan peragaan bukan hanya menyimak penjelasan dari guru saja (Lubis M.J. dkk, 2021 hlm. 7479).

Permasalahan relevan juga ditemukan pada penelitian Harahap (2021) yang juga menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan penulisan dalam surat resmi. Kalimat yang rumpang serta rumit, menggunakan tanda baca yang melebihi kebutuhan, ejaan yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, terlalu banyak menggunakan kata-kata asing yang sebenarnya tidak perlu, tata bahasa yang tidak teratur, dan bahkan ketidakpastian saat menggunakan bentuk surat resmi adalah salah satu dari kesalahan-kesalahan tersebut. Selanjutnya, Mitaviana dkk. (2023) membahas masalah kemampuan siswa SMP untuk menulis surat resmi yang buruk dan tidak memenuhi KKM. Siswa yang abai terhadap pemilihan kata, struktur, kata yang lengkap, tanda baca, kalimat, hingga penggunaan ejaan menjadi faktor utama pemicunya.

Permasalahan-permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus-menerus dan tentunya sangat krusial untuk dikaji guna meningkatkan kemampuan siswa SMP Al Mukmin dalam menulis surat resmi. Maka dari itu, kita perlu memperelajari masalah ini. Masalah-masalah yang terjadi tentunya tidak terlepas

dari peran guru di dalamnya. Menurut Lubis M.J (2019 hlm. 12), dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah mendorong, membimbing, serta membantu siswa dengan memberi fasilitas (bantuan) untuk mencapai sasaran atau tujuan daripada pembelajaran. Berangkat dari beberapa permasalahan yang ditemukan, materi terkait menulis surat resmi di kelas VII SMP Al Mukmin butuh mengadopsi inovasi baru. Perlunya inovasi ini karena tidak sedikit siswa mengalami kesusahan dalam menulis surat resmi. Pada situasi ini, peran guru sangatlah penting. Dinamika dalam dunia pendidikan yang terus berubah semakin menjadi suatu keharusan bagi seluruh guru untuk terus berinovasi guna memajukan pendidikan (Lubis M.J, 2020 hlm. 3623). Guru diwajibkan untuk menjadi penyedia fasilitas yang manjur untuk para siswanya. Sangat diperlukan kombinasi dan kerja sama antara guru dan juga siswa guna mencapai pembelajaran yang efektif dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, teknik pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran dua arah harus digunakan. Adapun teknik pembelajaran dua arah yang dapat digunakan adalah teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya atau umum dikenal teknik *Peer Editing*. Teknik *Peer Editing* adalah metode pembelajaran kolaboratif yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat resmi. Teknik ini berfokus pada penyuntingan konten teks, termasuk ejaan, kosakata, kalimat, dan isi. Teknik pembelajaran ini membantu siswa meningkatkan kemampuan penilaian (evaluasi) yang kritis serta dapat diterapkan pada tulisannya sendiri dengan mengajarkan siswa untuk menemukan kesalahan ejaan dan tulisan orang lain dalam hal ini rekan siswanya yang lain. Salah satu manfaat yang signifikan dari penggunaan

teknik *Peer Editing* dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi adalah memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi kesalahan dalam tulisan mereka sendiri dan memperbaikinya dengan penjelasan yang terperinci. Melalui *Peer Editing*, siswa dapat saling bertukar gagasan mengenai topik tulisan, variasi gaya penulisan, serta strategi dan cara melakukan penyuntingan teks.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ini termasuk kajian yang dilakukan oleh Muslihah dan Nia (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Peer Editing* secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau dalam mengedit teks prosedur yang kompleks. Dawanty, ED. (2019) melanjutkan penelitian sejenis yang menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 52 Palembang mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks deskripsi setelah menerapkan metode pembelajaran *Peer Editing*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nia, N. (2021) menemukan bahwa dengan menggunakan teknik *Peer Editing* dapat meningkatkan kemampuan penyuntingan teks prosedur kompleks siswa MA Mazro'illah Lubuklinggau Kelas X secara signifikan. Selanjutnya, Utami, S. P. T. (2022) melakukan penelitian relevan yang menunjukkan bahwa dalam menyunting cerita pendek, kemampuan siswa meningkat dengan menggunakan teknik *peer editing* dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam menulis surat resmi serta dipertegas oleh penelitian terdahulu, maka, peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Teknik Pembelajaran Revisi**

Teman Sebaya (*Peer Editing*) terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Siswa Kelas VII SMP Al Mukmin Tahun Pembelajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat menentukan beberapa masalah yang dilandaskan oleh latar belakang permasalahan, yaitu:

1. Peserta didik masih belum optimal dalam menulis kalimat efektif.
2. Peserta didik sulit membedakan kata baku dan tidak baku.
3. Pemakaian tanda baca yang tidak sesuai dengan ketentuan ejaan yang disempurnakan (EYD).
4. Peserta didik mengalami tantangan kesulitan dalam pemahaman materi menulis surat resmi.
5. Pembelajaran masih berfokus kepada guru.

C. Batasan Masalah

Pembatasan harus dibuat untuk masalah penelitian agar tidak meluas. Ini dilakukan agar membantu peneliti memecahkan masalah yang ditemukan, memperkuat masalah penelitian, serta menghindari interpretasi yang tidak benar. Batasan penelitian ini terdiri atas:

1. Ruang lingkup pembelajaran menulis surat terbatas pada capaian pembelajaran (CP):

Siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks surat resmi dan surat pribadi.

2. Lingkup jenis surat hanya berfokus pada surat resmi

Penelitian yang hendak dilakukan berfokus pada pemberian informasi dan memperkenalkan teknik pembelajaran Revisi Teman sebaya (*Peer Editing*) dalam menulis surat resmi. Keterampilan atau kemampuan dalam menulis jenis surat di luar lingkup surat resmi bukan sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII di SMP Al Mukmin sebelum menggunakan teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)?
2. Bagaimana kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII di SMP Al Mukmin sesudah menggunakan teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*)?
3. Bagaimana pengaruh teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) terhadap kemampuan menulis surat resmi pada siswa kelas VII SMP Al Mukmin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dilakukannya penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII di SMP Al Mukmin sebelum menggunakan teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*).
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis surat resmi siswa kelas VII di SMP Al Mukmin sesudah menggunakan teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*).
3. Untuk menjelaskan pengaruh teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) terhadap kemampuan menulis surat resmi pada siswa kelas VII SMP Al Mukmin.

F. Manfaat Penelitian

Dengan berhasil mencapai tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis surat resmi melalui penerapan teknik pembelajaran Revisi Teman Sebaya (*Peer Editing*) di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berharga bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih

efektif dan berorientasi pada hasil yang dapat memajukan kemampuan menulis siswa secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan wawasan dalam hal pembelajaran langsung di lapangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan pengalaman dalam proses penelitian yang berguna untuk pengembangan karir di masa depan.

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan manfaat berupa adanya inovasi baru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memancing dan menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus bisa menjadi modal dasar untuk memahami teknik menulis ketika nanti akan menjadi mahasiswa.